

**MODERNISASI PESANTREN TAHFIZ:
Studi atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang**

**MODERNIZATION OF TAHFIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL:
Study on the Tangerang Daarul Qur'an Islamic Boarding School**

Mahfudh Fauzi

Institut Daarul Qur'an (IDAQU) Jakarta

Email : drmahfudfauzi@gmail.com

Ahmad Khoirul Fata

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: cakfata@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji Kurikulum Tahfiz Al Qur'an dan manajemen pembelajaran Tahfiz di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang Banten. Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif-analitis. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kesimpulan penelitian ini adalah Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang dikelola dengan manajemen modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Selain kegiatan tahfiz, santri juga mendapatkan pembelajaran non-tahfiz. Namun, kurikulum yang tepat membuat para santri tidak terpecah konsentrasinya dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini justru mendorong pengembangan potensi santri di bidang lain secara bersamaan. Namun demikian, masih butuhnya perbaikan kurikulum untuk lebih menyempurnakannya.

Kata Kunci : *Tahfiz Al Quran, Kurikulum, Manajemen Pembelajaran, Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang Banten.*

Abstract

The purpose of this study is to examine the Tahfiz al-Qur'an Curriculum and Tahfiz learning management at the "Daarul Qur'an" Islamic Boarding School of Tahfiz, Tangerang, Banten. This study is a qualitative research presented in a descriptive-analytical way. The data were collected through interviews, observations, and document studies. The conclusion of this research is that Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang is managed by modern management while maintaining traditional values. In addition to tahfiz activities, students also get non-tahfiz learning. However, the right curriculum makes the students not divided in their concentration in memorizing the Qur'an. This actually encourages the development of the potential of students in other fields at the same time. However, there is still a need to improve the curriculum to further refine it

Keywords: *Tahfiz Al Quran, Curriculum, Learning Management, Tahfiz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang Banten.*

A. PENDAHULUAN

Pesantren adalah bagian dari lembaga yang secara umum menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran baik yang formal, non formal, bahkan informal. Setidaknya selama empat abad pesantren telah berakar dalam masyarakat, dengan segala dinamikanya. Disini pesantren dituntut terus menerus melakukan menyesuaikan dengan perubahan masyarakat melalui, salah satunya, pengembangan kurikulum dan pembaharuan pada aspek manajerial.¹

Setidaknya kurikulum pembelajaran harus berorientasi pada tiga aspek yakni akademik, psikomotorik, dan afektif, untuk mengembangkan ilmu dan keahlian santri agar siap berperan dalam kehidupannya kelak di masyarakat. Di titik inilah terletak “kelemahan” lembaga pendidikan tahfiz. Kurikulum di sebagian besar pondok pesantren tahfiz hanya fokus pada menghafal teks. Padahal, kritik Sternberg, lembaga pendidikan yang menekankan hafalan hanya mempromosikan resitasi dan pengulangan daripada keterampilan berpikir yang memerlukan analisis, evaluasi, dan interpretasi yang terampil.² Hal senada juga dinyatakan Westwood. Menurutnya, belajar menghafal mendorong siswa untuk berkomitmen terhadap informasi memori yang tidak dipahami dan tidak memiliki nilai fungsional, di mana informasi yang disimpan tidak mudah diambil dan juga mudah dilupakan.³ Padahal, dalam tradisi Islam, aspek hafalan itu menempati posisi yang sangat penting.⁴

Dalam dilema seperti inilah Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an (Daqu) yang dibangun oleh Ustaz Yusuf Mansur berkembang dengan fokus utama pada program

¹ Lailial Muhtifah, “Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat,” *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (2012): 203–22; Pepen Irpan Fauzan and Ahmad Khoirul Fata, “Jaringan Pesantren Di Jawa Barat Tahun 1800-1945: Critical Review Atas Disertasi ‘Jaringan Pesantren Di Priangan 1800-1945’ Karya Ading Kusdiana,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 139–68, <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i1.602>.

² R. J. Sternberg, “Four Alternative Futures for Education in the United States: It’s Our Choice,” *School Psychology Quarterly* 18, no. 4 (2003): 431–45; Bandingkan dengan Ahmad Khoirul Fata, “Membangun Sains Berbasis Iman,” in *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XVIII* (Surabaya, 2012), 2056–72, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/7603>; dan N Ali, “Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan,” in *Annual Conference on Islamic Education and Thought* (Bogor: UIKA Bogor, 2020), <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/669>.

³ P Westwood, *Learning and Learning Difficulties: A Handbook For Teachers* (Victoria: ACER Press, 2004), 13; Bandingkan dengan Muhammad Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor),” *Edukasi Islami* 6, no. 11 (2017): 39–58; dan Sita Husnul Khatimah, “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Hikmah* XV, no. 2 (2019): 103–15.

⁴ Helen N. Boyle, *Memorization and Learning in Islamic Schools* (Chicago: The University of Chicago Press, 2006), 494; Khatimah, “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”; Ali, “Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan.”

hafalan al-Qur'an.⁵ Meski demikian, Daqu mencoba keluar dari dilema itu dengan mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan aspek kontinuitas (menjaga tradisi Islam) dan perubahan berupa modernisasi pada aspek manajemen dan kurikulumnya.⁶ Kemampuan Daqu memadukan kedua aspek ini menjadi daya tarik bagi masyarakat luas. Perkembangan Daqu yang pesat, dengan banyak cabang-cabangnya, menjadi bukti nyata akan hal itu.

Persoalan utama yang dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana model manajemen dan kurikulum pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang. Karena itu, tulisan ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analitis, maka data-datanya diperoleh dari pengamatan, wawancara terhadap santri dan pimpinan, dokumentasi, dan diperkaya dengan telaah pustaka yang terkait dengan tema ini.

B. METODE

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif-analitis. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini dilakukan pada Pesantren Tahfiz Daarul Quran yang berada di Tangerang pada 2018.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian yang penulis lakukan ditemukan beberapa model kurikulum yang berjalan pada Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an. Berikut ini penjelasan masing-masing model kurikulum pembelajaran dan manajemen pembelajaran Tahfiz Al Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an secara lebih rinci.

Kurikulum Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an

Adapun kurikulum tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, sejak 2014 menggunakan kurikulum tahfiz dari Yayasan al-Furqon Jeddah, Saudi Arabia.

⁵ PPPA Daarul Qur'an, "Foundation Profile Menyemai Peradaban Qur'ani Untuk Indonesia," 2016, 12–13; Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," *Kordinat* 16, no. 2 (2017): 325–48; Yudhi Fachrudin, "Model Pembinaan Tahfizh Al Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," *Dirasah* 2, no. 2 (2019): 49–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v2i2.103>.

⁶ Qur'an, "Foundation Profile Menyemai Peradaban Qur'ani Untuk Indonesia," 15; Dilema seperti ini secara umum juga dihadapi umat Islam di segala bidang. Lihat Achmad Jainuri, "Tradisi Dan Modernitas (Mencari Titik Temu)," *Jurnal Tarjih* 12, no. 2 (2014): 231–40; Rifki Abror Ananda and Ahmad Khoirul Fata, "Sejarah Pembaruan Islam Di Indonesia," *Jawi* 2, no. 1 (2019): 19–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jw.v2i1.4121>.

Selanjutnya, kurikulum tahfiz dimodifikasi agar bisa diterapkan di Indonesia menyesuaikan kondisi sosial budaya yang berbeda.⁷ Pada tataran implementasinya, Biro Tahfiz kemudian menyesuaikannya menurut kebutuhan dengan membuat sebuah silabus pembelajaran tahfiz tersendiri. Tujuannya adalah agar hafalan santri menjadi teratur, terarah, dan sistematis, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan di lapangan.⁸ Kelas Tahfiz pada tingkat I (satu) di semester I (satu/Ganjil) dengan standar kompetensi: Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah tajwid, serta *makhori* dan *sifat* huruf. Sementara di semester kedua dengan standar kompetensi: Santri mampu menghafal al-Qur'an juz 30 dengan bacaan yang baik dan benar, sesuai kaidah tajwid.⁹

Kelas satu ini merupakan kelas dasar pada bidang tahfiz. Sementara yang membedakannya adalah materi pembelajaran tahfiznya. Seperti pada semester satu terdapat: “Bimbingan *Makhori al-huruf hijaiyyah*,” “Bimbingan mengeja rangkaian huruf-huruf hijaiyyah,” “Huruf-huruf yang menjadi awal surat di dalam al-Qur'an semisal *al-huruf al-muqattha'ah, al-huruf al-mutaharrikah, al-huruf al-munawwaah, al-alif as-saghirah, ya' sagharah, dan waw saghirah*,” *Al-Mad* dan *al-Liin*,” “*As-Sukun*,” “*As-Syaddah*,” “*Tadriibat (syaddah was-sukun ma'al-mad, syaddatain fii kalimah dan lain-lain)*”. Pada semester kedua adalah dengan materi Q.S. an-Naas sd. al-Ikhlash, Q.S. al-Lahab sd. al-Kafirun. Q.S. al-Kautsar sd. Quraisy. QS. al-Fiil sd. Al-'Ashr. QS. at-Takatsur sd. al-Qori'ah. QS. al-'Adhiyat sd. Az-Zalzalah. QS. Al-Bayyinah sd. Al-Qodr. QS. al-'Alaq sd. At-Tiin. QS. Al-Insyiroh sd. Ad-Duha. QS. Al-Lail sd. As-Syams. QS. Al-Balad sd. Al-Fajr. QS. Al-Ghosyiyah sd. Al-A'la. QS. At-Thoriq sd. Al-Buruj. QS. Al-Insyiqoq sd. Al-Muthaffifin. QS. Al-Infithar sd. At-Takwir. QS. 'Abasa sd. An-Naba. Dan terakhir QS an-Nas sd. QS. An-Naba.¹⁰

Selanjutnya pada kelas dua, pasti berbeda dengan kelas satu tahfiz. Materi pembelajaran tahfiz pada kelas dua di semester ganjil ini langsung lompat ke Juz 1 dan mempunyai standar kompetensi santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 01 hingga Juz 05 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Lalu kemudian pada semester keduanya adalah sama sebagaimana semester pertama hanya saja pada semester dua ini banyak pendalaman, pengulangan dan penekanan kelancarannya sebagaimana pada isi materi

⁷ Wawancara dengan Muhammad Kholis (Sekretaris Biro Tahfiz al-Qur'an Pesantren Daarul Qur'an), tanggal 20 Agustus 2018.

⁸ *Ibid.*

⁹ Biro Litbang Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, “Silabus Pembelajaran Tahfiz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Ketapang Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018,” n.d.

¹⁰ *Ibid.*

silabus tahfiz. Di kelas tiga tahfiz, pada semester ganjil memiliki standar kompetensi santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 06 sampai Juz 10 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Sebagaimana semester ganjil, pada semester genap selanjutnya sama penyajian standar kompetensinya yakni pencapaian hafalan al-Qur'an dari Juz 06 mencapai Juz 10 dengan bacaan baik dan *mutqin*.¹¹

Pada kelas empat, sebagaimana dijabarkan dalam silabus tahfiz, santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 11 sampai dengan Juz 15 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Ini berlaku di semester satu.¹² Sementara pada semester kedua selanjutnya juga tidak jauh berbeda dengan semester sebelumnya yakni santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 11 hingga Juz 15 dengan bacaan baik dan *mutqin* sebagaimana pada isi materi silabus tahfiz.

Pada kelas lima dilanjutkan juz 16 sampai dengan juz 20 baik pada semester pertama maupun pada semester kedua. Sementara di kelas enam dengan standar kompetensi santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 21 sd. Juz 25 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Target silabus ini berlaku selama kelas lima, baik pada semester satu maupun semester dua. Semester pertama menghafalkan Q.S. al-'Ankabut ayat 46 sd. Q.S. Luqman ayat 34. Selanjutnya ialah Q.S. Luqman ayat 35 sd. Q.S. Al-Ahzaab Ayat 62. Kemudian ialah menghafal Q.S. Al-Ahzaab ayat 63 sd. Q.S. Faathir Ayat 45. Berikutnya adalah Q.S. Yaasiin ayat 01 sd. Q.S. Al-Shaffaat ayat 182. Terakhir pada semester pertama adalah Q.S. Al-'Ankabut ayat 46 sd. Q.S. As-Shaffaat ayat 182. Kemudian selanjutnya adalah materi pembelajaran tahfiz semester dua Q.S. Shaad ayat 01 sd. Q.S. Az-Zumar ayat 67. Q.S. Al-Zumar ayat 68 sd. Q.S. Fusshilat ayat 11. Q.S. Fusshilat ayat 12 sd. Q.S. Al-Zukhruf Ayat 22. Q.S. Al-Zukhruf ayat 23 sd. Q.S. Al-Jaatsiyah ayat 37. Q.S. Al-'Ankabut ayat 46 sd. Q.S. Al-Jaatsiyah ayat 37.¹³

Terakhir adalah kelas tujuh, baik pada semester ganjil maupun genap sama-sama memiliki standar kompetensi sebagai berikut: Santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 26 sd. Juz 30 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Yang membedakannya adalah pada materi pembelajaran tahfiznya. Sementara materi pembelajarannya pada semester satu adalah menghafal Q.S. Al-Ahqaaf ayat 01 sd. Q.S. Al-Fath ayat 09. Dilanjutkan menghafal Q.S. Al-Fath ayat 10 sd. Q.S. Adz-Dzaariyaat Ayat 30. Selanjutnya adalah menghafal Q.S. Adz-Dzaariyaat ayat 31 sd. Q.S. Al-Qomar Ayat 55. Dilanjutkan

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

hafalan Q.S. Ar-Rohmaan ayat 01 sd. Q.S. Al-Hadiid ayat 29. Berikutnya menghafal Q.S. Al-Ahqaaf ayat 01 sd. Q.S. Al-Hadiid ayat 29. Kemudian di semester kedua Q.S. Al-Mujaadilah ayat 01 sd. Q.S. Al-Mumtahanah ayat 13. Lalu kemudian menghafal Q.S. As-Shaaff ayat 01 sd. Q.S. At-Tahriim ayat 12. Melanjutkan lagi Q.S. Al-Mulk ayat 01 sd. Q.S. Nuuh ayat 28. Selanjutnya Q.S. Al-Jinn ayat 01 sd. Q.S. Al-Mursalaat ayat 50 dihafalkan. Terakhir adalah menghafal Q.S. Al-Ahqaaf ayat 01 sd. Q.S. al-Mursalaat ayat 50.¹⁴

Dalam pengembangan kurikulum tahfiz al-Qur'an, Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an mempraktikkan kurikulum terpadu. Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an menjadi bagian dari kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren terdiri dari kurikulum sekolah, kurikulum Dirasah Islamiyah, dan kurikulum tahfiz. Terselenggaranya ketiga model kurikulum di pesantren tahfiz Daarul Qur'an adalah bentuk ijtihad yang dilakukan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulumnya.

Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an berada dalam satu lingkungan pendidikan yang berlangsung bersamaan dengan penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal terdiri dari jenjang SMP dan SMA Daarul Qur'an Internasional. Seperti sekolah formal lainnya, kurikulum yang diterapkan mengikuti kurikulum nasional, dan mengikuti segala proses dan prosedural yang harus ada dalam sistem pendidikan nasional. Pesantren Daarul Qur'an menjadi satu contoh lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sekolah berbasis pesantren. Kurikulum nasional dengan memuat mata pelajaran-mata pelajaran seperti sekolah pada umumnya, di antaranya: Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, Bahasa Inggris, Ekonomi, Biologi, Fisika, Kimia, Sejarah. Sedangkan mata pelajaran rumpun Dirosah Islamiyah diantaranya Fikih, Ushul Fikih, Tauhid, Tafsir al-Qur'an, Hadis, Sejarah Islam, Musthalahul Hadis, Mawaris, Faroid, serta ilmu-ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Imla', Insya', Mahfudzhot, Muthola'ah.¹⁵

Pendidikan nonformal *include* berada dalam semua aktivitas di pesantren. Selepas mengikuti pembelajaran di sekolah, santri kembali ke asrama yang masih dalam satu lingkungan pesantren, dan mengikuti agenda kegiatan selanjutnya yang terkait dengan keasramaan. Asrama berfungsi untuk memantau kelancaran pembelajaran di

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan Ust. Humaidi (Koordinator Tahfiz Ketapang Tangerang), 20 September 2018.

ruang kelas sekolah, halaqah tahfiz, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan perayaan hari-hari besar Islam, dan kegiatan keseharian santri lainnya.¹⁶

Buku panduan terbitan al-Furqon dinamakan Qoidah Nurroniyah, sebuah buku metode belajar membaca al-Qur'an dengan penguatan pada tahsin dan hafalan al-Qur'an. Selain itu dilengkapi dengan modul penilaian pembelajaran tahfiz yang dilakukan per harinya. Modul penilaian ini dikenal dengan Dalil Sanawi, sehingga perkembangan santri dapat terpantau dan terukur hari demi harinya. Terinspirasi dari buku Qoidah Nurroniyah, Biro Tahfiz pun berhasil menyusun Kaidah Daqu.¹⁷

Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an memiliki kurikulum tahfiz sendiri. Kurikulum tahfiz disusun berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan kalangan pesantren khususnya Biro Tahfiz. Dalam penyusunannya telah mengerahkan segenap sumber daya manusia, materi, metode, dan dana pendidikan, yang tentunya tidak sedikit. Dari informasi dapat diamati dan dianalisis kurikulum yang dikembangkannya.

Struktur dan isi materi yang dikembangkan Pesantren Tahfiz Darul Qur'an disesuaikan dengan tingkat intelektual, kebutuhan pembelajaran siswa, serta penyiapan menguasai materi pengetahuan yang berwawasan al-Qur'an. Penyusunan isi dan struktur tahfiz mulai dari pengetahuan dan membenaran cara membunyikan huruf-huruf Arab (*tajwid*), pelafalan bacaan al-Qur'an yang fasih (*tahsin*), mulai proses menghafal (*tahfiz*), sampai proses pengambilan sanad hafalan al-Qur'an kepada pengajar tahfiz yang sudah memiliki sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW.

Tahapan-tahapan dalam menghafal al-Qur'an yang berlaku bagi seluruh santri Daarul Qur'an dengan adanya tahapan ini memudahkan.

a. Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an

Tim Biro Tahfiz Darul Qur'an telah menyusun buku Kaidah Daqu. Sebuah buku pedoman cara belajar Al-Qur'an bagi seluruh santri di Daarul Qur'an. Seperti buku Iqra, Yanbu'a dan buku-buku cara belajar membaca Al-Qur'an lainnya yang telah berkembang di umat Islam Indonesia. Buku Kaidah Daqu terdiri lima jilid. Jilid satu sampai empat berisi cara-cara membaca satuan huruf hijaiyah sampai membaca sebuah kalimat. Sedangkan jilid kelima berisi materi ilmu tajwid. Diharapkan setelah mempelajari kaidah Daqu, santri mampu membaca tulisan Arab al-Qur'an dan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

memahami ilmu tajwidnya.¹⁸ Sedangkan untuk pengembangan ilmu tajwid, telah disusun juga satu buku tajwid secara khusus yang menjadi salah satu mata pelajaran di Darul Qur'an. Buku tajwid ini disusun oleh ustadz Muhaimin, sebagai ketua Biro Tahfiz di Pesantren Tahfiz Darul Qur'an.

Tajwid menjadi pelajaran pertama dan dasar santri untuk bisa membaca Al-Qur'an. Tajwid berisi pengetahuan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Buku kaidah Daqu memperhatikan penerapan tajwid dimulai dari jilid pertama. Dalam belajar buku kaidah daqu sudah diterapkan. Santri sudah melafalkan bacaan-bacaan yang ada di buku Kaidah Daqu dengan cara pelafalan yang sesuai ilmu tajwidnya.¹⁹

Pembelajaran tajwid dan tahsin selain melatih daya kognitif santri. Melatih daya psikomotor dan afektif juga. Santri mampu disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, santri juga mengetahui kaidah-kaidah ilmu tajwid dari setiap ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya. Dalam proses menghafal tidak semata mengandalkan kecerdasan otak semata, di dalamnya membutuhkan unsur-unsur kemampuan yang perlu dimiliki, yaitu kemampuan menghubungkan, mengingat, mengulang, menghafal, melakukan penyimpanan ke memori, rasa ingin tahu yang kuat. Ada proses yang saling bekerja antara kejiwaan (*psikis*) dan saraf (*neuron*) dalam diri seorang penghafal al-Qur'an. Selanjutnya terjadi sebuah keyakinan, kepastian dan penerimaan ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal masuk ke dalam diri. Selain proses kognitif yang berlangsung dalam diri penghafal al-Qur'an, berlangsung juga proses penguatan daya tahan mental (*mental endurance*). Seorang penghafal al-Qur'an memiliki mental tidak cepat menyerah, tidak putus asa dan memiliki sugesti positif. Menghafal al-Qur'an bisa mudah bila diiringi dan dimiliki nilai-nilai karakter ini, yaitu:²⁰

Pertama, karakter tidak cepat menyerah menghadapi kesulitan dalam proses menghafal al-Qur'an. Untuk tidak cepat menyerah diperlukan ketekunan, keuletan dan kedisiplinan yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Karakter-karakter mulia yang dilatih, dibiasakan, dan uji secara tidak langsung dalam ayat-ayat yang sedang dihafal. Kedua, karakter tidak putus asa menjadikan menghafal al-Qur'an bukan pembelajaran yang sulit dan menyulitkan. Banyaknya orang yang telah mampu menghafal al-Qur'an. Bila di awal menemukan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an bukan berarti

¹⁸ Wawancara dengan Ustaz Rosyidun (Biro Tahfiz), 12 Maret 2018.

¹⁹ Tim Biro Tahfiz Daarul Qur'an, "Karakterisasi Menghafal Al Qur'an," 2017, 4.

²⁰ Qur'an, 9; Bandingkan dengan Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)"; Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan."

meninggalkannya begitu saja. Beragam cara yang dilakukan baik tim tahfiz maupun guru untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an. Keinginan memiliki hafalan al-Qur'an yang utuh tidak menyurutkan niat menghafal al-Qur'an.

Ketiga, dengan menghafal al-Qur'an akan memiliki sugesti positif. Sugesti dari ajaran mengenai keutamaan-keutamaan bagi seorang yang hafal al-Qur'an. Begitu juga tersedia peluang beasiswa pendidikan bagi yang telah memiliki hafalan al-Qur'an. Bagi seorang hafiz memiliki kewajiban untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki, ini melatih jiwa tanggung jawab. Menghafal al-Qur'an menjadi kegiatan yang penuh positif yang menumbuhkan sugesti positif pula. Untuk mudah menghafal al-Qur'an diperlukan juga pemahaman dan pengembangan metode yang dapat mempercepat dalam menghafal al-Qur'an. Metode dengan pelibatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan metode menghafal Al-Qur'an yang dipraktikkan santri dalam setiap menghafal Al-Qur'an, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotor terlatih dan terbimbing secara langsung.²¹

b. Pengambilan Sanad

Proses menghafal al-Qur'an tidak sekadar mampu memiliki hafalan 30 juz. Menghafal al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan al-Qur'annya kepada guru yang memiliki ijazah sanad. Darul Qur'an memiliki banyak para guru yang telah memiliki sanad. Para pemberi sanad ini berasal dari pengajar timur tengah yang mengabdikan dan mengajar di pesantren tahfiz Darul Qur'an.²²

Sanad hafalan al-Qur'an dimaksudkan adalah garis sambung hafalan al-Qur'an yang dimiliki melalui guru ke guru yang terus menyambung kepada Rasulullah. Semacam hadis yang diriwayatkan dari Rasulullah kepada sahabat, sahabat kepada tabiin, tabiin kepada tabi' al-tabiin sampai terus akhirnya kepada kita saat ini. Hafalan yang bersanad berarti hafalan atau bacaan hafalan yang sama persis seperti Rasulullah memiliki bacaan al-Qur'an. Dalam tradisi keilmuan Islam, ada garis keilmuan yang dimiliki seseorang yang diberikan oleh guru kepada muridnya. Sang guru mendapatkan keilmuan dari gurunya sewaktu belajar, dan seterusnya sampai bersambung kepada Rasulullah. Hafalan al-Qur'an bersanad adalah bagian dari penjagaan tradisi keilmuan dalam Islam. Tradisi bersanad ini sebagai salah satu metode keilmuan yang berkembang dalam dunia Islam.²³

²¹ Qur'an, "Karakterisasi Menghafal Al Qur'an," 9.

²² Wawancara dengan Ustaz Rosyidun, 12 Maret 2018.

²³ Qur'an, "Silabus Pembelajaran Tahfiz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Ketapang Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018"; Tentang pentingnya kedudukan sanad dalam tradisi keilmuan Islam, lihat

Di Pesantren tahfiz Daarul Qur'an telah berlangsung pemberian sanad bagi santri-santri yang terpilih untuk mengikutinya.²⁴ Ust. Halimi memberi contoh, Ahmad Al-Kannash berasal dari Syiria memiliki sanad *Qira'ah Asy'arah*. Ia sudah mengajar di Daarul Qur'an sejak 2012. Tujuannya diharapkan setiap santri lulusan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an memiliki hafalan al-Qur'an yang bersanad. Selain itu pula setiap santri bisa menguasai Ilmu Qiro'ah. Dua keilmuan Islam yang bisa diraih sekaligus. Bagi yang mau melanjutkan pendidikan formalnya dapat langsung tanpa terhambat karena memiliki ijazah kelulusan secara kedinasan.²⁵

Pada tahap pengambilan sanad tidak semata kemampuan kognitif yang dimaksimalkan, dikembangkan juga pembiasaan etika dan adab kepada guru dan dirinya sendiri. Dan sebuah kemuliaan besar bagi yang sudah mendapatkan sanad, maka menjaga hafalan dan menjaga akhlak dan perilaku dalam kesehariannya menjadi sebuah kewajiban. Pengembangan hafalan al-Qur'an tidak berhenti pada terlatihnya daya kognitif bagi penghafalnya, lebih dari itu menanamkan pengawasan diri agar selalu mampu menjaga segala perilakunya dalam kebaikan. Pemahaman ini didapat santri dari guru yang selalu memotivasi santri untuk mampu menjaga amanat al-Qur'an yang telah diembannya.²⁶

Untuk mendapatkan sanad tidak semua santri bisa mengikutinya. Ada seleksi ketat dan pembatasan jumlah santri yang bisa mengikutinya. Hanya santri-santri yang lulus seleksi yang berhak mengikuti halaqoh pengambilan sanad. Santri yang bisa mengikuti tahapan mendapatkan sanad ini, dipastikan memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang tidak dalam bidang tahfiz al-Qur'an. Tidak lebih dari 25 santri yang hanya bisa masuk halaqoh sanad. Berarti banyak santri Daarul Qur'an yang hafal al-Qur'an, namun tidak memiliki sanad. Bagi santri yang menamatkan hafalan al-Qur'annya memiliki sanad akan diberikan ijazah sanad tahfiz al-Qur'an oleh sang guru. Kemudian dengan adanya pengkategorian santri, tidak semua santri yang telah mengenyam pendidikan di pesantren tahfiz daarul qur'an yang menyelesaikan hafalan 30 juz, berarti output santri tidak 100 persen. Ini menjadi data pertimbangan baik dalam penyusunan kurikulum tahfiz, praktik pembelajaran tahfiz sampai penilaian tahfiz.²⁷

Uci Sanusi, "Transfer Ilmu Di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2013): 61–70.

²⁴ Wawancara dengan Ustaz Bisri Hasan (Biro Tahfiz), 20 Agustus 2018.

²⁵ Wawancara dengan Ustaz Halimi (Biro Tahfiz), 20 Agustus 2018.

²⁶ Wawancara dengan Ustaz Rosyidun, 12 Maret 2018.

²⁷ Wawancara dengan Ustaz Halimi, 20 Agustus 2018.

Ijazah sanad bagi santri hafiz tiga puluh juz mutqin di Daarul Quran diberikan oleh *masyayikh* yang didatangkan dari Yaman dan Jeddah.²⁸ Masyayikh ini berada dalam naungan organisasi Markaz Daarul Quran, sebuah lembaga dibawah pesantren yang setara dengan Biro Tahfiz. Kenapa ijazah tersesebut tidak diberikan oleh Yusuf Mansur sebagai pimpinan Daarul Qur'an? Menurut Biro Tahfiz, Yusuf Mansur belum bisa memberikan sanad karena masih belum tuntas menghafal al-Qur'annya, masih menuju tiga puluh juz.²⁹

Dapat digambarkan penyusunan model kurikulum pendidikan di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an sebagaimana di bawah ini:



Gambar 1. Kurikulum Pendidikan Agama, Kurikulum Akademik Nasional dan Kurikulum Khas (Tahfiz dan Tahsin).³⁰

c. Tafsir al-Qur'an

Tafsir al-Qur'an menjadi sesuatu yang penting sebagai upaya memahami isi kandungan Al-Qur'an.³¹ Pelajaran tafsir al-Qur'an di Daarul Qur'an masuk dalam kurikulum sekolah, yaitu dengan mempelajari kitab tafsir *Durus Minal Qur'anil Karim* jilid satu, dua dan tiga. Dalam satu pekannya, minimal santri mempelajari tafsir ayat-ayat al-Qur'an selama dua jam pelajaran.³² Pelajaran tafsir al-Qur'an disusun dengan tujuan:1) Siswa mengetahui dan mengerti bahwa al-Qur'an mengandung arti dan dapat

²⁸ Wawancara dengan Ustaz Bisri Hasan (Biro Tahfiz), 20 Maret 2018.

²⁹ Wawancara dengan Ustaz Rosyidun, 20 Februari 2018.

³⁰ Tim Litbang Daarul Qur'an, *Panduan Kurikulum Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an 2015*, dokumen tidak diterbitkan.

³¹ Ahmad Khoirul Fata, "Kekuatan Dan Kelemahan Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Sunnah," *Farabi* 14, no. 1 (2017): 241–59.

³² Biro Akademik Litbang dan Jaringan Pendidikan Daarul Qur'an, "Silabus Materi Dirosah 2018," n.d.

dipahami oleh orang-orang yang telah memahami bahasa Arab; 2) Siswa selalu memikirkan isi dan kandungan al-Qur'an setiap kali membaca sehingga semakin cinta membaca al-Qur'an dan belajar bahasa Arab; 3) Siswa dapat mendalami kandungan al-Qur'an.³³

Pelajaran tafsir dimulai dari SMP kelas 8 dan 9 dilanjutkan jenjang SMA kelas 10, 11 dan 12. Pembelajaran tafsir dimulai dari materi *Istiadzah*, *Basmalah*, dan surah-surah dalam juz 'amma. Untuk pelajaran *Ulumul Qur'an* kitab yang dikaji adalah *Qowaid as Syasyiah fi Ulumul Qur'an*.³⁴ Kurikulum tahfiz memerlukan kajian materi keislaman. Di antaranya tafsir, ulumul Qur'an, fikih, tauhid, hadis, faroid, mawaris, sejarah Islam. Kajian keislaman ini telah dimuat dalam kurikulum dirosah Islamiyah yang masuk dalam alokasi jam sekolah.³⁵

Manajemen Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an

Perencanaan alokasi waktu dan silabus

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.³⁶

Alokasi waktu harian rutin bagi santri menghafal al-Qur'an diselenggarakan setiap hari setelah pelaksanaan shalat Shubuh berjamaah sampai pukul 06.30 pada pagi hari. Di waktu sore hari dilaksanakan setelah shalat Ashar sampai menjelang waktu Maghrib. Pada malamnya dialokasikan waktu tahfiz mandiri kepada para santri dengan diharuskan memegang al-Qur'an tanpa didampingi guru tahfiznya. Berikut ini alokasi waktu satu hari dalam satu minggunya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa.

³³ Qur'an.

³⁴ Wawancara dengan Ustaz Rosyidun, 12 Maret 2018.

³⁵ Wawancara dengan Lalan Sholahuddin (Kepala Sekolah SMP Daarul Qur'an), 12 Maret 2018.

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 49.

Tabel 2
Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfiz

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Lama Durasi
1	Tahfiz I	05.00 – 06.30	90 Menit
2	Sekolah	07.45 – 15.00	465 Menit
3	Tahfiz II	15.30 – 17.30	120 Menit
4	Asrama	17.30 – 04.30	960 Menit

Pada data tersebut, minimal jumlah alokasi waktu tahfiz al-Qur'an setiap harinya adalah 210 menit atau 3 jam 50 menit. Waktu yang cukup untuk menghafal al-Qur'an. Namun bila merujuk pesantren Daarul Qur'an sebagai pesantren takhasus di tahfiz al-Qur'an, beberapa ustaz melihat alokasi waktu tersebut masih kurang.

Selain alokasi waktu biasa, Biro tahfiz menyelenggarakan program-program peningkatan hafalan santri seperti di bawah ini:³⁷ a) Camp Tahfiz pada awal kegiatan belajar mengajar bagi seluruh santri. Camp Tahfiz berlangsung selama 1 bulan sebelum Idul Adha; b) Camp Tahfiz khusus bagi santri kelas 12; c) Camp Tahfiz ini diadakan setelah selesai pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang berlangsung selama 1 bulan penuh. Kegiatan ini dimaksudkan agar santri kelas akhir dapat fokus menyempurnakan hafalan al-Qur'an 30 juz; d) Musabaqoh Hifzil Qur'an (MHQ); e) Musabaqoh Hifzil Qur'an merupakan perlombaan di antara sesama santri Daarul Qur'an di setiap cabangnya. Kategori yang diperlombakan sebagai berikut: 5 juz, 10 juz, 20 juz dan 30 juz. Ada hadiah yang bisa diraih bila keluar sebagai pemenang; f) Wisuda Tahfiz Nasional (WTN); g) Wisuda Tahfiz Nasional adalah ajang nasional untuk memotivasi santri-santri agar bisa segera menghafalkan al-Qur'an sebanyak 5, 10, 15, 20 dan 30 juz disesuaikan dengan level pendidikan formalnya di pesantren; h) Beasiswa tahfiz, Beasiswa ini diberikan kepada santri yang telah memiliki hafalan 30 juz. Beasiswa yang diberikan berupa biaya lanjut pendidikan di perguruan tinggi yang telah bekerjasama dengan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, baik dalam negeri maupun luar negeri.³⁸

Modifikasi alokasi waktu mengacu pada kecepatan belajar siswa. Misalnya materi pelajaran (pokok bahasan) tertentu dalam kurikulum reguler (Kurikulum Sekolah Dasar) diperkirakan alokasi waktunya selama 6 jam. Untuk anak berkebutuhan khusus

³⁷ Wawancara dengan Ustaz Halimi, 12 September 2018.

³⁸ Wawancara dengan Yudi Fahrudin (Biro Litbang Daarul Qur'an), 20 Agustus 2018.

yang memiliki inteligensi di atas normal (dengan kata lain anak berbakat) dapat dimodifikasi menjadi 4 jam. Pengaturan alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimal 50% dari waktu kegiatan tatap muka di mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, tanpa terlalu membebani. Pemodelasian waktu pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan agenda program kegiatan siswa yang tinggal di asrama.³⁹

Sebagaimana tertera pada silabus tahfiz, Kelas Tahfiz pada tingkat I (Satu) di semester I (satu/Ganjil) standar kompetensinya adalah santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah tajwid, serta *makharij* dan *sifat* huruf. Sementara di semester kedua dengan standar kompetensinya: santri mampu menghafal al-Qur'an juz 30 dengan bacaan baik dan benar, sesuai kaidah tajwid. Kelas satu ini merupakan kelas dasar di bidang tahfiz. Sementara yang membedakannya adalah materi pembelajaran tahfiznya. Seperti pada semester satu terdapat bimbingan *makharij al-huruf al-hijaiyyah*, bimbingan mengeja rangkaian huruf-huruf hijaiyah, huruf-huruf yang menjadi awal surat di dalam al-Qur'an (*al-huruf al-muqatha'ah*), *al-huruf al-mutaharrikah*, *al-huruf al-munawwaah*, *al-alif al-shaghirah*, *ya' shaghirah*, dan *waw shaghirah*, *al-Mad* dan *al-Liin*, *al-Sukun*, *al-Syaddah*, *Tadriibat (syaddah wa sukun ma'a al-maad, syaddatain fii kalimah*, dan lain-lain).⁴⁰

Pada semester kedua materinya adalah Q.S. al-Naas sampai dengan al-Ikhlash, Q.S. al-Lahab sampai al-Kafirun, Q.S. al-Kautsar hingga Quraisy, QS. al-Fiil sampai al-'Ashr, QS. al-Takatsur sampai al-Qari'ah, QS. al-'Adhiyat hingga al-Zalزالah, QS. al-Bayyinah hingga al-Qadr, QS. al-'Alaq sampai al-Tiin, QS. al-Insyiroh sampai al-Duhaa, QS. al-Layl sampai al-Syams, QS. al-Balad sampai al-Fajr, QS. al-Ghasyiyah sampai al-A'la, QS. al-Thariq sampai al-Buruj, QS. al-Insyiqaq sampai al-Muthaffifin, QS. al-Infithar sampai al-Takwir, QS. 'Abasa sampai al-Naba, dan terakhir QS. al-Nas sampai al-Naba.⁴¹

Di kelas dua semester pertama materi pembelajaran tahfiznya langsung melompat ke Juz 1 dan mempunyai standar kompetensi: santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 01 hingga Juz 05 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Di semester

³⁹ Wawancara Ust. Agus Jumadi (Kepala Pengasuhan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an), 20 Agustus 2018.

⁴⁰ Qur'an, "Silabus Pembelajaran Tahfiz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Ketapang Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018."

⁴¹ Qur'an.

keduanya adalah sama sebagaimana semester pertama, hanya saja pada semester dua ini lebih ditekankan pada pendalaman materi, pengulangan, dan kelancarannya sebagaimana pada isi materi silabus tahfiz. Pada kelas selanjutnya (kelas tiga tahfiz), di semester ganjil memiliki standar kompetensi: santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 06 sampai Juz 10 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Sebagaimana semester ganjil, pada semester genap selanjutnya sama penyajian standar kompetensinya yakni pencapaian hafalan al-Qur'an dari Juz 06 mencapai Juz 10 dengan bacaan baik dan *mutqin*.⁴²

Pada kelas empat, sebagaimana yang dijabarkan dalam silabus tahfiz, santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 11 sampai dengan Juz 15 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Ini target pembelajaran pada bagian semester satu dan dua. Pada kelas lima target hafalan dilanjutkan juz 16 sampai dengan Juz 20, baik pada semester pertama maupun pada semester kedua. Di kelas enam standar kompetensinya: santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 21 sampai dengan Juz 25 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Target silabus ini berlaku sama, baik pada semester satu maupun semester dua. Semester pertama targetnya adalah menghafalkan Q.S. al-'Ankabut ayat 46 sampai dengan Q.S. al-Shaffaat ayat 182. Sementara materi pembelajaran tahfiz semester dua adalah Q.S. Shaad ayat 01 sampai dengan Q.S. al-Jaatsiyah ayat 37. Terakhir adalah kelas tujuh, baik pada semester ganjil maupun genap sama-sama memiliki standar kompetensi: Santri memiliki hafalan al-Qur'an dari Juz 26 sd. Juz 30 dengan bacaan baik dan *mutqin*. Hal yang membedakan adalah pada materi pembelajaran tahfiznya, di mana materi pada semester satu adalah menghafal Q.S. al-Ahqaaf ayat 01 hingga al-Hadiid ayat 29. Sedangkan di semester kedua adalah menghafal Q.S. al-Mujaadalah ayat 01 sampai Q.S. Al-Mursalaat ayat 50.⁴³

Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an menjadikan tahfiz al-Qur'an sebagai prioritas dalam setiap kebijakan dan program-program pendidikan yang dikembangkannya. Bagi siswa akhir SMP-SMA yang akan lulus dari sekolah, tidak cukup nilai Ujian Nasional untuk bisa lulus dari pesantren, namun santri juga harus tercapai target hafalan al-Qur'annya. Dengan pemrograman tiap tahun 3 juz, maka dapat dicapai target hafalan minimal hafal 9 Juz bagi kelas 3 SMP. Sedangkan kelas 3 SMA beberapa santri ada yang sudah mengkhataamkan 30 juz hafalan al-Qur'an. Selain itu juga santri akhir juga harus mampu lulus ujian materi pelajaran *Dirasah Islamiyah*.⁴⁴

⁴² Qur'an.

⁴³ Qur'an.

⁴⁴ Wawancara dengan Ustaz Yudi Fahrudin, 20 Agustus 2018.

Dalam penyusunan kurikulum Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an memadukan tiga model kurikulum. Setiap santri belajar dan mendapat pengalaman pendidikan berupa materi-materi pelajaran sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Akademik Nasional (Diknas), Kurikulum Pendidikan Agama Islam (*Dirasah Islamiyah*), dan Kurikulum Tahfiz al-Qur'an. Ketiga kurikulum ini dipadukan dengan pengaturan alokasi waktu yang sangat padat dan teratur. Kurikulum Tahfiz al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an disusun secara khas dan tersendiri. Alokasi waktu pembelajaran dilakukan selepas shalat shubuh sampai 06.45 WIB dan setelah shalat Ashar sampai menjelang Maghrib pukul 18.00. Secara penyusunan waktu, pembelajaran tahfiz al-Qur'an tidak mengganggu waktu kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.⁴⁵

Pembelajaran tahfiz al-Qur'an menggunakan metode dan panduan tahfiz *Qoidah Nuraniyah*. Metode ini merupakan sebuah sistem pembelajaran yang menggabungkan cara membaca, tahsin, dan tahfiz al-Qur'an secara berkesinambungan, harian, terukur, dan tercatat dengan rapi. Metode ini dipopulerkan ke Indonesia oleh Syaikh Muhammad al-Ra'i, yang datang ke Indonesia untuk yang pertama kalinya pada *dauroh asatidz* di pesantren Daarul Qur'an Ketapang. Pada akhirnya metode ini direkomendasikan untuk diimplementasikan sebagai metode tahfiz unggulan di Pesantren Daarul Qur'an, baik di pusat maupun di semua cabang.⁴⁶

Proses pembinaan di pesantren tahfiz Daarul Qur'an berlangsung selama 6 (enam) tahun: jenjang SMP dan dilanjutkan SMA di Daarul Qur'an School. SMA Daarul Qur'an berpusat di Ketapang Tangerang, sementara SMP ada di Cikarang, Lampung, dan Semarang. Meski demikian, Daarul Qur'an juga menerima lulusan SMP/ sederajat dari luar SMP Daarul Qur'an. Untuk santri seperti ini akan mendapat pembinaan tahfiz secara intensif selama satu tahun ajaran penuh. Program intensif ini dikenal sebagai Program I'daad Kibar. Dengan demikian, santri yang berasal dari SMP/ sederajat di luar Daarul Qur'an tersebut akan belajar di SMA di Daarul Qur'an selama 4 tahun.⁴⁷

Rata-rata yang belum memiliki modal hafalan ketika masuk Daarul Qur'an, kemudian memasuki SMP dan lanjut SMA materi yang disiapkan adalah program persiapan atau I'daad atau dalam istilah lain program intensif selama 1 tahun untuk menyiapkan baik itu bacaan, tajwid maupun hafalan Al Qur'an. Sehingga jika di total

⁴⁵ Wawancara dengan Ustaz Murdianto (Tim Litbang Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an), 23 Agustus 2018.

⁴⁶ Wawancara dengan Yudi Fahrudin, 20 Agustus 2018.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustaz Kholis, 12 September 2018.

SMP hingga SMA maka 7 tahun karena yang 1 tahun program persiapan atau penyesuaian.

Pada program persiapan ini, jika pada pesantren tahfiz klasik dinamakan program *bi al nadhor*, maka di Daarul Qur'an istilahnya adalah pendalaman tahsin dan tajwid. Belajar membacanya Pada awalnya menggunakan metode Yanbu'a kemudian seiring perkembangan berubah menjadi qoidah nuraniyyah yang mengadopsi dari Syekh Muhammad Faruq Muhammad Ar- Raa'i yang kemudian pasca diadopsi dinamakan Kaidah Daqu.

Pengembangan Pembelajaran Tahfiz di Pesantren Daarul Qur'an

Tabel 4

Aktifitas Tahfiz Santri Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Lama Durasi
1	Tahfiz I	05.00 – 06.30	90 Menit
2	Sekolah	07.45 – 15.00	465 Menit
3	Tahfiz II	15.30 – 17.30	120 Menit
4	Asrama	17.30 – 04.30	960 Menit

Pada kolom mengenai aktifitas Tahfiz Santri Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, maka penulis dapat mendeskripsikannya bahwa mulai sejak pukul 05.00 sampai dengan pukul 06.30 seluruh santri baik SMP maupun SMA secara keseluruhan melaksanakan kegiatan rutin menghafal berkala yang di pandu oleh ustadz pendamping halaqohnya. Kegiatan ini berlangsung pasca shalat shubuh sebanyak 90 menit. Kemudian pada pukul 07.45 hingga pukul 15.00 santri baik SMP dan SMA masuk ke dalam jadwal sekolah yang memiliki muatan kurikulum tersendiri baik kedinasan maupun dirasah Islamiyyah. Kegiatan sekolah dilakukan rutin setiap hari kecuali hari Ahad karena libur bersama, namun kegiatan penyelenggaraan tahfiz tidak libur bakda Shubuh sehingga tahfiz tetap berjalan. Kegiatan sekolah selama sehari menghabiskan waktu sebanyak 465 menit.⁴⁸

Kegiatan Tahfiz kedua yaitu sepulang dari sekolah yang dimulai sejak pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.30, atau boleh dikatakan penyelenggaraan tahfiz kedua pada sehari itu dilakukan bakda Ashar sampai menjelang waktu shalat Magrib. Alokasi waktu yang dihabiskan pada tahfiz II ini mencapai 120 menit. Kegiatan tahfiz I dan tahfiz II adalah kegiatan di mana seluruh santri melakukan setoran hafalan dengan

⁴⁸ Qur'an, "Silabus Pembelajaran Tahfiz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Ketapang Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018."

sistem halaqah pada ustadznya. Maka pada jam-jam tertentu santri berusaha memuroja'ah, menghafal hafalan baru, dan juga berusaha mengulangi hafalan lama pada saat berada di asrama. Kegiatan di asrama mulai dari pukul 17.30 hingga 04.30 atau sejak Magrib sampai Shubuh. Dengan kata lain, kegiatan di asrama menghabiskan waktu sebanyak 960 menit. Dengan demikian, dari Tahfiz I dan Tahfiz II jika di total secara keseluruhan alokasi waktunya sebanyak 210 menit. Sementara kegiatan di sekolah menghabiskan waktu mencapai 465 menit dan paling banyak di asrama sampai 960 menit.

Tentunya alokasi waktu untuk tahfiz tersebut masih dirasakan sangat sedikit dibandingkan dengan alokasi pembelajaran di sekolah dan di asrama. Maka kemudian untuk menambahkan jam tahfiz ada upaya-upaya dan ikhtiarnya melalui program lain yakni Camp Tahfiz. Camp Tahfiz dilaksanakan di luar kelas, bahkan di luar pesantren. Biasanya sebulan penuh fokus untuk mengejar hafalan.⁴⁹

Untuk mewujudkan pengembangan pembelajaran yang terarah dan sistematis maka pembelajaran tahfiz al-Quran harus terstruktur dan sistematis. Dengan rapi santri dapat mengikuti pembelajaran yang bertahap agar mengalami peningkatan kemampuan secara berkualitas. Untuk mengembangkan kemampuan dan untuk melatih mental santri ada beberapa strategi yang dikembangkan oleh pesantren tahfiz Darul Quran seperti khotmil Qur'an bersama yang disimak oleh peserta lainnya atau biasa disebut sebagai *sima'an*.⁵⁰ Juga terdapat beberapa even perlombaan seperti Musabaqah Hifzil Qur'an seluruh cabang serta persiapan menjelang wisuda tahfiz nasional. Selain itu juga diselenggarakan sebuah kegiatan tahfiz camp dalam rangka mengembangkan pembelajaran tahfiz.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Daarul Qur'an sebagai pesantren tahfiz tergolong pesantren terpadu. Artinya, pesantren ini modern dalam mengelola sistem pendidikannya, dan juga melestarikan nilai-nilai tradisional seperti pengkajian kitab kuning, walaupun tidak seramai pesantren Salaf. Kurikulum tahfiz al-Qur'an di Pesantren Daarul Qur'an menjadi bagian dari kurikulum pesantren yang mencakup: kurikulum sekolah, kurikulum dirasah islamiyah, dan kurikulum tahfiz. Kurikulum tahfiz di pesantren ini bertujuan mewujudkan lembaga

⁴⁹ Wawancara dengan Ust. Humaidi, 25 September 2018.

⁵⁰ Wawancara dengan Ustaz Kholis, 20 Maret 2018.

pendidikan berbasis “*iqamah al-wajib wa ihya al-sunnah*” dengan menjadikan “Daqu Method” sebagai metode pembelajarannya. Materi pembelajaran tahfiz di Daarul Qur'an dimulai dari penguatan tajwid dan tahsin al-Qur'an, baru kemudian ke materi hafalan. Hafalan dilakukan secara bertahap dari Juz 30 kemudian juz 29, juz 28, dan 4 surat pilihan. Setelah itu hafalan langsung ke Juz 1 dan seterusnya sesuai dengan jenjang. Dalam pembelajaran tahfiz ini juga dilakukan proses pengambilan sanad. Tahap terakhir dari proses itu adalah materi tafsir.

2. Saran

Secara manajerial, proses pembelajaran tahfiz di Daarul Qur'an dikelola oleh Biro Tahfiz sebagai penanggungjawab teknis operasional yang mengontrol ketua asrama, koordinator ustadz halaqoh dan santri. Selain mengelola secara langsung, biro ini juga melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian penghafalan santri. Dalam rangka memantau perkembangan hafalan santri, Biro Tahfiz menyelenggarakan kegiatan di luar waktu pembelajaran sehari-hari, seperti Tahfiz Camp di awal tahun ajaran, Wisuda Tahfiz Nasional, Musabaqah Hifzhil Qur'an, dan Daurah al-Qur'an. Untuk semakin mendorong prestasi santri, Biro Tahfiz juga memberi penghargaan pada santri terbaik setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. “Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan.” In *Annual Conference on Islamic Education and Thought*. Bogor: UIKA Bogor, 2020. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/669>.
- Ananda, Rifki Abror, and Ahmad Khoirul Fata. “Sejarah Pembaruan Islam Di Indonesia.” *Jawi* 2, no. 1 (2019): 19–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jw.v2i1.4121>.
- Boyle, Helen N. *Memorization and Learning in Islamic Schools*. Chicago: The University of Chicago Press, 2006.
- Fachrudin, Yudhi. “Model Pembinaan Tahfizh Al Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang.” *Dirasah* 2, no. 2 (2019): 49–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v2i2.103>.
- . “Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang.” *Kordinat* 16, no. 2 (2017): 325–48.
- Fata, Ahmad Khoirul. “Kekuatan Dan Kelemahan Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Sunnah.” *Farabi* 14, no. 1 (2017): 241–59.

- . “Membangun Sains Berbasis Iman.” In *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XVIII*, 2056–72. Surabaya, 2012. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/7603>.
- Fauzan, Pepen Irpan, and Ahmad Khoirul Fata. “Jaringan Pesantren Di Jawa Barat Tahun 1800-1945: Critical Review Atas Disertasi ‘Jaringan Pesantren Di Priangan 1800-1945’ Karya Ading Kusdiana.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 139–68. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i1.602>.
- Ginangjar, Muhammad Hidayat. “Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor).” *Edukasi Islami* 6, no. 11 (2017): 39–58.
- Jainuri, Achmad. “Tradisi Dan Modernitas (Mencari Titik Temu).” *Jurnal Tarjih* 12, no. 2 (2014): 231–40.
- Khatimah, Sita Husnul. “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Hikmah* XV, no. 2 (2019): 103–15.
- Muhtifah, Lailial. “Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisih Mempawah Kalimantan Barat.” *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (2012): 203–22.
- Qur'an, Biro Akademik Litbang dan Jaringan Pendidikan Daarul. “Silabus Materi Dirosah 2018,” n.d.
- Qur'an, Biro Litbang Pesantren Tahfiz Daarul. “Silabus Pembelajaran Tahfiz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Ketapang Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018,” n.d.
- Qur'an, PPPA Daarul. “Foundation Profile Menyemai Peradaban Qur'ani Untuk Indonesia,” 2016.
- Qur'an, Tim Biro Tahfiz Daarul. “Karakterisasi Menghafal Al Qur'an,” 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanusi, Uci. “Transfer Ilmu Di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu.” *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2013): 61–70.
- Sternberg, R. J. “Four Alternative Futures for Education in the United States: It's Our Choice.” *School Psychology Quarterly* 18, no. 4 (2003): 431–45.
- Westwood, P. *Learning and Learning Difficulties: A Handbook For Teachers*. Victoria: ACER Press, 2004.
- Wawancara dengan Lalan Sholahuddin (Kepala Sekolah SMP Daarul Qur'an), 12 Maret 2018.

Wawancara dengan Muhammad Kholis (Sekretaris Biro Tahfiz al-Qur'an Pesantren Daarul Qur'an), tanggal 20 Agustus 2018.

Wawancara dengan Ust. Humaidi, 20 dan 25 September 2018.

Wawancara dengan Ustaz Bisri Hasan (Biro Tahfiz), 20 Maret 2018 dan 20 Agustus 2018.

Wawancara dengan Ustaz Halimi (Biro Tahfiz), 12 Maret 2018, 20 Agustus 2018, dan 12 September 2018.

Wawancara dengan Ustaz Kholis, 20 Maret 2018 dan 12 September 2018.

Wawancara dengan Ustaz Murdianto (Tim Litbang Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an), 23 Agustus 2018.

Wawancara dengan Ustaz Rosyidun, 20 Februari 2018 dan 12 Maret 2018.

Wawancara dengan Yudi Fahrudin (Biro Litbang Daarul Qur'an), 20 Agustus 2018.

Wawancara Ust. Agus Jumadi (Kepala Pengasuhan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an), 20 Agustus 2018.